

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, SELISIH LEBIH
PERHITUNGAN ANGGARAN, DAN *FLYPAPER EFFECT* TERHADAP
PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUN ANGGARAN
(Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2013-2014)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Disusun oleh :

AGIL SALMAN MAHENDRA

B 200 130 370

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, SELISIH LEBIH
PERHITUNGAN ANGGARAN, DAN *FLYPAPER EFFECT* TERHADAP
PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUN ANGGARAN
(Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2013-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGIL SALMAN MAHENDRA

B 200 130 370

Telah diperiksa dan dipersetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rina Trisnawati', written over a vertical line.

(Dra. Rina Trisnawati, MSi, Akt. Ph.D)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUII PENDAPATAN ASLI DAERAH, SELISIH LEBIH
PERHITUNGAN ANGGARAN, DAN *FLYPAPER EFFECT* TERHADAP
PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUN ANGGARAN
(Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2013-2014)**

Oleh :

AGIL SALMAN MAHENDRA
B 200 130 370

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 25 Juli 2017

Dewan penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, SE, M.Si
(Ketua dewan penguji)
2. Eny Kusumawati, SE, MM, Ak, CA
(Anggota dewan penguji 1)
3. Drs. Agus Endro Suwarno, M.Si
(Anggota dewan penguji 2)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Syamsudin, MM

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 Juli 2017

Penulis



Agil Salman Mahendra
B 200 130 370

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, SELISIH LEBIH
PERHITUNGAN ANGGARAN, DAN *FLYPAPER EFFECT* TERHADAP
PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUN ANGGARAN**
(Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2013-2014)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan *Flypaper Effect* (FE) terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran (OPA) pada Pemerintah daerah di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode penelitian 2013-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 Kabupaten/Kota. Dikarenakan tidak lulus uji heterokedastisitas, kemudian dilakukan *outlier* pada sampel menjadi 67 Kabupaten/ Kota. Analisis penelitian menggunakan program SPSS. Instrumen yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran (OPA). Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan *Flypaper Effect* (FE) berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran (OPA).

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), *Flypaper Effect* (FE), Perilaku Oportunistik Penyusun Anggran (OPA)

ABSTRACT

This study is aimed to examine and analyze the influence of Local Revenue (PAD), Excess of Budget Calculations (SiLPA), and Flypaper Effect (FE) towards the opportunistic behavior of budget compiler (OPA) in the Central Java Provincial Government. The data which is used is the secondary data obtained from official website of the Directorate General of Central and Regional Fiscal Balance. The population in this study is all the regions/cities in Central Java of the research period 2013 – 2014. The sampling technique in this study uses saturation sampling method. The number of samples in the study originally 70 regions/cities. Because it did not pass the heterokedasticity test then performed an outlier on the sample final sample then be 67 regions/cities. Analysis on the research using SPSS program. The instrument used is multiple regression method to test and prove the hypothesis of the study. Based on the results of the analysis of this study show that the Local Revenue (PAD) has no effect towards the opportunistic Behavior of Budget Compiler (OPA). The Excess of Budget Calculations (SiLPA) and Flypaper Effect (FE) have effect towards opportunistic behavior of budget compiler (OPA).

Keywords: Local Revenue (PAD), The Excess of Budget Calculations (SiLPA) Flypaper Effect (FE), Opportunistic Behavior of Budget Compiler (OPA)

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang otonomi daerah diartikan, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit bantuan dari pemerintah pusat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah (Wandira, 2012). Undang-Undang tersebut juga memberi penegasan bahwa Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk menyusun sendiri anggaran yang kemudian dijadikan pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

Sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam pengalokasian sumber daya maka ditetapkanlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang memuat program-program yang direncanakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses penyusunan APBD merupakan tahapan politis yang melibatkan DPRD selaku wakil dari rakyat dengan Kepala daerah beserta jajarannya. Dalam literatur ilmiah, baik dalam disiplin ekonomi, politik, maupun keuangan, hubungan seperti ini disebut hubungan keagenan.

Ditinjau dari teori keagenan, pada penyusunan anggaran dapat menimbulkan hal positif dalam bentuk efisiensi, namun cenderung menimbulkan hal negatif dalam bentuk perilaku oportunistik. Adanya asimetri informasi antara eksekutif dengan legislatif dan legislatif dengan rakyat, hal ini menyebabkan terbukanya ruang bagi terjadinya perilaku oportunistik dalam proses penyusunan anggaran (Sularso, Restianto, dan Istiqomah, 2014). Megasari (2015) menjelaskan perilaku oportunistik adalah perilaku atau tindakan seseorang yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang ada untuk memenuhi segala keinginannya. Perilaku oportunistik nantinya akan mengarah pada tindakan-tindakan ilegal seperti menyembunyikan informasi dan menyalahgunakan kewenangan yang dimiliki.

Proses pengalokasian dalam anggaran merupakan ruang bagi legislatif atau DPRD untuk memasukkan kepentingan konstituen yang diwakilinya. Disamping itu, kepala daerah merupakan kader partai politik sehingga terjadi *bargaining*

position antara eksekutif dan legislatif. Disisi lain, pejabat eksekutif lebih dominan dan memiliki wewenang serta tanggung jawab yang lebih besar dalam menyusun APBD.

Pelaksanaan otonomi daerah memberi kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi pendapatannya yang terdiri dari dua komponen utama yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. PAD merupakan satu pilar untuk mengukur sejauh mana kemandirian suatu daerah. Legislatif akan mendorong eksekutif untuk meningkatkan target pendapatan sehingga dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk program yang mendukung kepentingannya. Peningkatan jumlah PAD akan memberi peluang bagi penyusun anggaran untuk mengalokasikan dana yang lebih besar untuk bidang – bidang tertentu sesuai preferensinya.

Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari sisa kas tahun anggaran sebelumnya. SiLPA menjadi alternatif pembayaran daerah untuk menutup defisit ketika nilai belanja lebih besar dari pendapatan. Mekanisme perubahan APBD menjadi sarana legal untuk menganggarkan kembali (*rebudgetting*) SiLPA tahun sebelumnya agar dapat dialokasikan untuk belanja sesuai preferensi penyusun anggaran sehingga membuka ruang terjadinya perilaku oportunistik (Sularso, Restianto, dan Istiqomah, 2014).

Dikarenakan masih banyaknya ketimpangan PAD yang diperoleh antara daerah satu dengan daerah yang lainnya maka pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dana perimbangan guna meminimalisir ketimpangan tersebut. Salah satu dana perimbangan yang ditransfer oleh pemerintah pusat untuk pemerintah daerah adalah Dana Alokasi Umum (DAU). Namun dengan adanya dana transfer yang awalnya digunakan sebagai menyeimbangkan keuangan suatu daerah, ternyata malah memicu permasalahan baru, fenomena *flypaper effect* sebagai suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak (lebih boros) dengan menggunakan dana transfer (*grants*) dapat mengakibatkan perubahan pada Rancangan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) dan membuka ruang bagi legislatif untuk memaksimalkan

utilitasnya dengan merekomendasikan eksekutif untuk mengalokasi anggaran kepada kegiatan atau proyek-proyek yang menguntungkan bagi legislatif. (Darmayanti et al, 2007 dalam Maryono, 2013).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh. Dimana dari seluruh APBD Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2012-2014 dengan mengambil lima anggaran belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Alasannya, karena lima anggaran belanja ini merupakan anggaran belanja yang pengalokasiannya berjumlah besar. Selain itu, akan memberikan celah kecenderungan melakukan perilaku oportunistik di dalam menyusun anggaran.

2.2 Definisi dan Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

Perilaku oportunistik yaitu perilaku yang berusaha mencapai keinginan dengan segala cara bahkan dengan cara yang ilegal sekalipun, dapat menyebabkan hubungan prinsipal-agen yang terjadi dalam suatu kontrak akhirnya mengarah pada terjadinya *adverse selection* (menyembunyikan informasi) dan *moral hazard* (penyalahgunaan wewenang). Ada dua tahap pengukuran OPA, yaitu (Abdullah dan Asmara, 2006 dalam Fathony, 2011):

- 1) Menghitung *spread* anggaran pendidikan (ΔPdk), *spread* anggaran kesehatan (ΔKes), *spread* anggaran pekerjaan umum (ΔPU), *spread* anggaran hibah ($\Delta Hibah$), dan *spread* anggaran bantuan sosial ($\Delta Bansos$).

$$Spread (\Delta) = APBD_{\text{tahun berjalan (t)}} - APBD_{\text{tahun sebelumnya (t-1)}}$$

- 2) Mengakumulasikan *spread* anggaran pendidikan (ΔPdk), *spread* anggaran kesehatan (ΔKes), *spread* anggaran pekerjaan umum (ΔPU), *spread* anggaran hibah ($\Delta Hibah$), dan *spread* anggaran bantuan sosial ($\Delta Bansos$).

$$OPA = \Delta Pdk + \Delta Kes + \Delta PU + \Delta Hibah + \Delta Bansos$$

Keterangan:

- ΔPdk : perubahan anggaran bidang pendidikan
 ΔKes : perubahan anggaran bidang kesehatan
 ΔPPU : perubahan anggaran bidang pekerjaan umum
 $\Delta Hibah$: perubahan anggaran hibah
 $\Delta Bansos$: perubahan anggaran bantuan sosial

2.2.2 Variabel Independen

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain (Florensia, 2009 dalam Sularso, Restianto, dan Istiqomah, 2014). Cara mengukur PAD adalah dengan menggunakan *spread* PAD (ΔPAD) (Parwati, Budiasih, dan Astika (2015).

$$\Delta PAD = PAD_{APBD \text{ tahun berjalan } (t)} - PAD_{APBD \text{ tahun sebelumnya } (t-1)}$$

b. Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)

Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA) mencakup pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun terselesaikan dan sisa dana kegiatan lanjutan. (Florensia, 2009 dalam Fathony, 2011). Cara mengukur SiLPA adalah dengan menggunakan *spread* SiLPA ($\Delta SiLPA$) (Parwati, Budiasih, dan Astika (2015).

$$\Delta SiLPA = SiLPA_{APBD \text{ tahun sebelumnya } (t)} - SiLPA_{APBD \text{ tahun sebelumnya } (t-1)}$$

c. *Flypaper Effect*

Flypaper Effect adalah fenomena ekonomi ketika pemerintah daerah merespons transfer yang diberikan pemerintah pusat berupa DAU lebih besar digunakan daripada menggunakan sumber potensi kekayaan daerahnya sendiri yaitu PAD. *Flypaper Effect* ini diproksikan dengan Dana alokasi Umum (DAU) (Megasari, 2015). Cara mengukur *Flypaper Effect* adalah dengan menggunakan *spread* DAU (ΔDAU) (Megasari, 2015).

$$\Delta FE = DAU_{APBD \text{ tahun berjalan } (t)} - DAU_{APBD \text{ tahun sebelumnya } (t-1)}$$

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$OPA = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 SiLPA + \beta_3 FE + \varepsilon$$

Keterangan :

OPA = Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

SiLPA = Selisih Lebih Perhitungan Anggaran

FE = *Flypaper Effect*

ε = Kesalahan Residual (*error*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linier berganda yaitu uji multikolineritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

3.1.1 Uji Normalitas

Hasil Kolmogrov-Smirnov sebesar 1,018 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sebaran data normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Nilai VIF pada hasil uji multikolinearitas model regresi untuk semua variabel independennya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan hasil uji *glejser* yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih

besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai *D-W* diperoleh sebesar 1,912. Dengan demikian nilai $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,6988 < 1,912 < 2,3012$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi.

3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran

Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran. Hasil analisis variabel PAD diketahui memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,827 berada lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu berarti **H₁ ditolak**. Pemerintah daerah terlalu menggantungkan alokasi dana transfer dari pemerintah pusat untuk membiayai belanja dan pembangunan tanpa mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah. Alasan lainnya mengapa PAD tidak berpengaruh pada perilaku oportunistik adalah, penggunaan PAD telah diatur dalam PP 37/2006 dan PP 21/2007 yang mengaitkan belanja penunjang operasional legislatif dengan besaran PAD.

3.2.2 Pengaruh Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran

Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran. Hasil analisis variabel SiLPA diketahui memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu berarti **H₂ diterima**. SiLPA menjadi alternatif pembayaran daerah untuk menutup defisit ketika nilai belanja lebih besar dari pendapatan, namun seringkali menjadi tidak efektif atau bahkan

tidak terserap sepenuhnya saat tahun anggaran berakhir. Kondisi ini akan menimbulkan praktek perilaku disfungsional yang kerap terjadi pada penganggaran sektor publik yaitu *spend it or lose it syndrome*, dimana agen akan berupaya memaksimalkan pengeluaran, agar realisasi pada akhir tahun terpenuhi. Perilaku ini terjadi karena ada ketakutan akan terjadi pengurangan anggaran di tahun berikutnya. Praktek seperti ini akan menunjukkan kinerja semu, dimana dari sisi anggaran akan terlihat baik, sementara outputnya kurang bermanfaat.

3.2.3 Pengaruh *Flypaper Effect* (FE) terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran

Flypaper Effect (FE) tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran. Hasil analisis variabel *Flypaper Effect* diketahui memiliki nilai t hitung sebesar 3,466 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 berada lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu berarti **H₃ diterima**. Kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak (lebih boros) dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU dari pada menggunakan kemampuan sendiri. DAU memiliki proporsi yang paling besar dalam penerimaan daerah, dimana Pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Keleluasaan tersebut berpotensi membuka ruang bagi perilaku oportunistik baik oleh legislatif maupun eksekutif.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2013-2014.
2. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2013-2014.

3. *Flypaper Effect (FE)* berpengaruh terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2013-2014.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan *Flypaper Effect (FE)*. (2) Tahun periode penelitian hanya selama 2 tahun yaitu tahun 2013-2014. (3) Populasi penelitian yang digunakan hanya terbatas pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. (4) Data yang diambil hanya dari APBD pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, bukan dari realisasi APBD dikarenakan terbatasnya data yang dipublikasikan pada sumber yang diambil.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka masih diperlukan pengembangan dan perbaikan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan mengkombinasikan data sekunder dengan data primer sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. (3) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan proksi dari perilaku oportunistik penyusun anggaran dengan menambah mata anggaran legislatif dan kinerja SKPD. (4) Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian dan waktu penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Putra, I Made Pradana. 2014. Flypaper Effect pada DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH). ISSN 2089-3310. Volume 3, No. 2, Singaraja, Juni 2014.

- Amalia, Citra Rizki & Pratolo, Suryo. 2013. Analisis Terhadap Dugaan Pemanfaatan Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial Dan Belanja Bantuan Keuangan Oleh Incumbent Dalam Pemilukada Serta Efektivitasnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 14 No. 1, halaman: 1-13, Januari 2013. Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ardhini. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Publik Dalam Perspektif Teori Keagenan (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah). *Jurnal Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency theory: An assessment and review*. *Academy of Management Review* 14 (1): 57-74.
- Fathony, Adi Dicka & Rohman, Abdul. 2011. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dan Dana Alokasi Umum terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran (Studi kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS: Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumiadi, Aan. 2016. Determinan Perilaku Oportunistik Penyusunan Anggaran (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur). Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://www.djpk.depkeu.go.id> data series di unduh pada tanggal 11 April 2017 pukul 10.45.
- Lambut, Adventinus., Pangemanan, Kristanto Sifrid S., & Wokas, Heinze. 2013. Analisis Flypaper Effect Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. ISSN: 2088-8899. Volume 4- Nomor 1, Juni 2013.
- Lupia, A. & McCubbins, M. 2000. *Representation or abdication? How citizens use institutions to help delegation succeed*. *European Journal of Political Research* 37:291-307.
- Maryadi. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Indonesia Tahun 2012. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Mei 2014.
- Maryono, Riky. 2013. Pengaruh Perubahan Dana Alokasi Umum Terhadap Perilaku Oportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Megasari, Ida Ayu Gede Sutha. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Selisih Lebih Perhitungan Anggaran dan Flypaper Effect Pada Perilaku

- Oportunistik Penyusun Anggaran. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 20 No. 2, Agustus 2015.
- Parwati, Sayu Made., Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman & Astika, Ida Bagus Putra. 2015. Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10. No. 2, Juli 2015.
- Pelealu, Andreas Marzel. 2013. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1189-1197.
- Ramlan., Darwanis & Abdullah, Syukriy. 2016. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). Jurnal Magister Akuntansi. ISSN 2302-0164. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2016.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia No.32/2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Septiani, Fitria. 2016. Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran (Studi Kasus Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2013). Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sujaie, A.F. 2013. Oportunisme Perumus Kebijakan Anggaran dalam Penyusunan APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2013: Fenomena dalam Pelaksanaan Belanja Hibah dan Bansos. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sularso, Havid., Restianto, Yanuar. E., dan Istiqomah, Astari Elka. 2014. Determinan Perilaku Oportunistik Penyusunan Anggaran (Studi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). SNA 17 Mataram Lombok 24 -27 September 2014.
- Tanzi, Vito & Davoodi, Hamid. 2002. *Corruption, public investment, and growth, dalam Abed, George T. & Sanjeev Gupta* (eds.). 2002. *Governance, Corruption, & Economic Performance. Washington, D.C.: International Monetary Fund.*
- Wandira, Arbie Gugus. 2012. Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal* 2. ISSN 2252-67.